

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono 2016). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dalam penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2016). Dikatakan bersifat kuantitatif karena dalam penelitian ini pembahasannya banyak membahas angka-angka untuk mencari biaya-biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari usahatani.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Daerah Penelitian

Tahap awal dalam penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Lokasi ditentukan di Kecamatan Wera dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Wera merupakan daerah sentra kacang tanah di Kabupaten Bima karena memiliki luas lahan, luas panen, dan jumlah produksi kacang tanah tertinggi di Kabupaten Bima. Dapat dilihat pada Tabel 2 luas lahan, luas panen, dan produksi kacang tanah di berbagai Kecamatan di Kabupaten Bima pada tahun 2014.

Tabel 2. Luas Lahan, Luas Panen, dan Produksi Komoditas Kacang Tanah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bima Tahun 2014.

Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Luas panen(Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Monta	10	10	13
2. Parado	34	34	45
3. Bolo	210	210	273
4. Mada Pangga	128	128	166
5. Woha	-	-	-
6. Belo	-	-	-
7. Palibelo	296	296	385
8. Wawo	134	134	175
9. Langgudu	659	659	857
10. Lambitu	149	149	193
11. Sape	1.067	1.067	1.387
12. Lambu	341	341	444
13. Wera	3.366	3.366	4.467
14. Ambalawi	514	514	669
15. Donggo	195	195	254
16. Soromandi	274	274	361
17. Sanggar	280	280	364
18. Tambora	2.659	2.659	3.457
Jumlah/total	10.316	10.316	13.510

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2015.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Wera merupakan daerah dengan luas lahan, luas panen, dan jumlah produksi tertinggi untuk komoditas kacang tanah di Kabupaten Bima. Di Kecamatan Wera terdapat 14 Desa, dari 14 Desa akan dipilih satu Desa yaitu Desa Wora dengan pertimbangan bahwa Desa Wora memiliki luas panen kacang tanah tertinggi di Kecamatan Wera dan juga memiliki jumlah petani kacang tanah di Kecamatan Wera.

Tabel 3. Luas Panen Kacang Tanah Diperinci per Desa di Kecamatan Wera Tahun 2017.

No	Desa	Luas panen Kacang tanah (Ha)
1.	Nanga Wera	340
2.	Wora	750
3.	Tadewa	50
4.	Tawali	210
5.	Mandala	62
6.	Nunggi	115
7.	Bala	127
8.	Ntoke	70
9.	Hidirasa	70
10.	Sangiang	-
11.	Rangga Solo	-
12.	Oi Tui	375
13.	Kalajena	200
14.	Pai	250

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Wera 2017.

Setelah satu Desa dipilih selanjutnya akan ditentukan satu Dusun. Dusun dipilih dengan metode *simple random sampling*, pengambilan anggota sampel akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2016). Menggunakan metode *simple random sampling* karena setiap dusun di Desa Wora memiliki informasi yang relatif homogen mulai dari benih yang digunakan, pupuk dan pestisida yang digunakan, sampai teknologi budidaya yang dilakukan relatif sama. Setelah dilakukan *random* maka dusun yang terpilih adalah Dusun Woha.

Tabel 4. Jumlah Petani Kacang Tanah Diperinci per Dusun di Desa Wora Tahun 2017.

No	Dusun	Jumlah Petani
1.	Muhajirin	98
2.	Asifa	103
3.	Sigi	99
4.	Woha	125
5.	Rade	125
6.	Dadi	130
7.	Dadi Woha	93
8.	Dadi Rade	78
9.	Dadi Lewi	99

Sumber: Kantor Desa Wora 2017.

2. Pengambilan Sampel Petani

Pengambilan sampel petani akan dilakukan di Dusun Woha dengan menggunakan metode *simple random sampling* karena kondisi petani Dusun Woha relatif homogen dilihat dari luas lahan yang diusahakan, teknologi budidaya yang dilakukan, sarana produksi yang digunakan, harga *input*, serta jumlah produktivitas yang diperoleh hampir sama. Jumlah petani kacang tanah Dusun Woha Sebanyak 125 petani, sampel yang diambil sebanyak 50 petani.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah petani kacang tanah Kecamatan Wera dan petani Kacang tanah Dusun Woha Desa Wora. Peneliti melakukan observasi, pencatatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer meliputi identitas petani, jumlah penggunaan tenaga kerja dan upahnya, jumlah produksi, harga jual produk, biaya sarana produksi, dan biaya-biaya lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dari buku, jurnal dan internet. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Wera, Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Wera, Kantor Desa Wora, data BPS Kabupaten Bima dan Provinsi NTB, Litbang Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi, dan Instansi terkait lainnya. Data sekunder diambil meliputi data perkembangan komoditas kacang tanah, luas lahan, luas panen, gambaran umum wilayah penelitian, dan lain sebagainya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi pada usahatani kacang tanah sistem monokultur lahan tegalan di Kecamatan Wera meliputi :
 - a. Diasumsikan bahwa keadaan iklim dan topografi daerah penelitian dianggap sama.
 - b. Diasumsikan sistem budidaya yang dilakukan petani sama.
 - c. Diasumsikan hasil produksi kacang tanah memiliki kualitas yang sama.
 - d. Produksi kacang tanah diasumsikan terjual semua.
2. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:
 - a. Data diambil pada petani yang mengusahakan kacang tanah dengan sistem monokultur pada lahan tegalan saat musim hujan periode pertengahan Desember 2016 sampai dengan pertengahan April 2017.
 - b. Harga *output* dan *input* merupakan harga yang berlaku di daerah penelitian selama satu musim produksi yaitu periode tanam musim hujan pertengahan Bulan Desember 2016 sampai pertengahan dengan April 2017.
 - c. Suku bunga pinjaman yang digunakan adalah 10% yang merupakan suku bunga pinjaman dari tengkulak selama satu musim.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Usahatani kacang tanah adalah kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif untuk memperoleh keuntungan.
2. Faktor produksi merupakan komponen-komponen yang diperlukan dalam proses produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera.
3. Lahan adalah luas area yang digunakan oleh petani kacang tanah untuk membudidayakan kacang tanah.
4. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang membantu selama proses produksi baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).
5. Pupuk adalah unsur hara yang diberikan pada tanaman kacang tanah dalam upaya meningkatkan produksi kacang tanah pada proses produksinya.
6. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk mencegah gangguan gulma, hama dan penyakit pada tanaman kacang tanah guna meningkatkan hasil produksi.
7. Benih kacang tanah adalah biji kacang tanah yang akan ditanam di lahan.
8. Transportasi adalah semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemindahan dan pengangkutan dalam usahatani kacang tanah dari satu tempat ke tempat lain yang mendukung proses produksi.
9. Proses produksi adalah kegiatan yang dilakukan pada usahatani kacang tanah sehingga menghasilkan jumlah produksi tertentu dalam satuan kilogram (Kg).
10. Produk adalah hasil produksi yang dihasilkan oleh petani dalam usahatani kacang tanah yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).

11. Harga produk adalah harga penjualan produk kacang tanah yang diterima petani dan dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).
12. Biaya produksi adalah biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan proses produksi usahatani kacang tanah. Biaya produksi digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Kecamatan Wera, namun tetap diperhitungkan untuk menganalisis biaya usahatani.
 - a. Biaya lahan milik sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan digunakan untuk menyewa lahan milik sendiri, diukur dalam satuan rupiah per hektar (Rp/hektar).
 - b. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang memiliki hubungan keluarga dan ikut serta dalam kegiatan usahatani kacang tanah, diukur dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).
 - c. Biaya benih sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan untuk membeli benih sendiri diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
 - d. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga modal yang dimiliki sendiri dan secara tidak nyata dikeluarkan petani dalam usahatani kacang tanah. Biaya bunga modal sendiri diukur dalam satuan rupiah per musim siklus produksi (Rp/musim siklus produksi).

14. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk mendukung proses produksi kacang tanah di Kecamatan Wera.
- a. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih kacang tanah yang akan ditanam pada lahan, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
 - b. Biaya pupuk adalah biaya yang digunakan oleh petani untuk pembelian pupuk dalam upaya meningkatkan hasil produksi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram atau rupiah per liter (Rp/kg atau Rp/liter).
 - c. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida dalam upaya pencegahan hama dan penyakit pada tanaman kacang tanah demi meningkatkan hasil produksi, diukur dalam satuan rupiah per liter atau rupiah per kilogram (Rp/liter atau Rp/kg).
 - d. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang digunakan petani untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani kacang tanah, diukur dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).
 - e. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa atau mengelola lahan milik orang lain yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu, diukur dalam satuan (Rp/hektar/musim siklus produksi).
 - f. Biaya penggilingan merupakan biaya yang digunakan untuk menggiling kacang tanah yang dari bentuk polong yang masih ada kulitnya menjadi bentuk biji kacang tanah, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- g. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani kacang tanah yang telah rusak, dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - h. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar biaya angkut selama kegiatan proses produksi usahatani kacang tanah, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Biaya lain-lain adalah biaya lainnya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi faktor produksi usahatani kacang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Biaya total adalah penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang telah dikeluarkan oleh petani kacang tanah dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. Penerimaan adalah total hasil produksi kacang tanah yang diterima oleh petani dikalikan dengan harga jual yang berlaku, dinyatakan dalam (Rp).
17. Pendapatan yaitu total penerimaan petani kacang tanah dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam nilai rupiah (Rp).
18. Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit, yang dinyatakan dengan satuan (Rp).
19. Kelayakan adalah indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera.
- a. *Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

- b. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan rupiah per hektar (Rp/hektar).
- c. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan usahatani kacang tanah yang diukur dengan satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).
- d. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan dan dinyatakan dengan satuan persen (%).

F. Teknik Analisis Data

1. Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera maka digunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Total biaya

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Total Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya Total Implisit)

b. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi yang dihasilkan)

c. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TEC = *Total Eksplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

2. Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera, maka digunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan. Jika $R/C = 1$, maka usaha dikatakan impas atau tidak memberikan keuntungan, dalam analisis kelayakan usaha maka kondisi ini dinyatakan tidak layak. Jika $R/C < 1$, maka usaha dinyatakan tidak layak karena tidak dapat memberikan keuntungan.

b. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan yang berlaku maka usahatani layak untuk diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai SLS} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

SLS = Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja yang berlaku maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan, namun jika upah harian kerja lebih besar dari produktivitas tenaga kerja, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai SLS} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

Nilai SLS = Sewa Lahan Sendiri

Nilai TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = *Total Eksplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas modal kurang dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.